

**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
(PHBS) DAN KEPEMILIKAN JAMBAN KELUARGA
DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANTUIL KECAMATAN
CERBON DESA BANTUIL KAB. BARITO KUALA
TAHUN 2021**

SKRIPSI

**Diajukan guna memenuhi
sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**



**OLEH
VINA AYU LESTARI
NPM: 17070081**

**UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN (UNISKA)
MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
BANJARMASIN
2021**

**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DAN
KEPEMILIKAN JAMBAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN
DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BANTUIL KECAMATAN CERBON DESA BANTUIL
KAB. BARITO KUALA TAHUN 2021**

*THE RELATIONSHIP OF CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR AND
FAMILY LATRINE OWNERSHIP WITH THE CASE OF DIARRHEA IN TODDLER
OF BANTUIL COMMUNITY HEALTH CENTER AT CERBON DISTRICT OF
BANTUIL VILLAGE IN BARITO KUALA REGENCY IN 2021*

Vina Ayu Lestari¹, Akhmad Fauzan², Febriza Aquarista³

¹²³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB
Banjarmasin

Jl. Adhyaksa. No.2. Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Indonesia

*Email : vinalestari0904@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea is one of the main causes of illness and death in children under five in Indonesia. The causes of diarrhea are behavioral and environmental factors. The purpose of the study was to determine the relationship between PHBS and family latrine ownership with the case of diarrhea in toddler in the working area of the Bantuil Community Health Center at Cerbon District of Bantuil Village in Barito Kuala Regency in 2021. This type of research is quantitative with a cross sectional design. The population of all mothers who have toddlers with a sampling technique using purposive sampling amounted to 97 respondents. The research instrument used a questionnaire, univariate and bivariate data analysis was carried out with the Chi square test. The results showed that from 97 respondents it was found that 65 (67.0%) had PHBS in the poor category, 68 (70.1%) respondents with family latrine ownership categorized unhealthy and 66 (68,0%) toddlers experienced diarrhea. The results of the Chi square test for the PHBS variable and the case of diarrhea, the value of $X^2 = 40,683$ with $p\ value = 0.000$ and $C = 0.544$, variable ownership of family latrines and the incidence of diarrhea $X^2 = 42.655$ with $p\ value = 0.000$ and $C = 0.553$. The conclusion is that there is a relationship between PHBS and family latrine ownership and the case of diarrhea with a fairly strong relationship. It is recommended that health workers provide regular public health counseling to mothers of toddler with material on PHBS and the use of healthy latrines.

Keyword : PHBS; family latrine ownership; case of diarrhea

ABSTRAK

Penyakit diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita di Indonesia. Penyebab terjadinya diare adalah faktor perilaku dan lingkungan. Tujuan penelitian mengetahui hubungan PHBS dan kepemilikan jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil Kecamatan Cerbon Desa Bantuil Kab. Barito Kuala pada Tahun 2021. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu yang memiliki balita dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* berjumlah 97 responden. Instrumen penelitian digunakan kuesioner, analisis data univariat dan bivariat dengan uji *Chi square*. Hasil menunjukkan bahwa dari 97 responden ditemukan sebanyak 65 (67,0%) mempunyai PHBS kategori kurang baik, 68 (70,1%) dengan kepemilikan jamban keluarga tidak sehat serta sebanyak 66 (68,0 %) balita mengalami kejadian diare. Hasil uji *Chi square* variabel PHBS dan kejadian diare nilai $X^2 = 40,683$; $p\ value = 0,000$; $C = 0,544$, variabel kepemilikan jamban keluarga dan kejadian diare nilai $X^2 = 42,655$; $p\ value = 0,000$; $C = 0,553$. Kesimpulan ada hubungan PHBS dan kepemilikan jamban keluarga dan kejadian diare dengan hubungan yang cukup kuat. Disarankan agar petugas kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan masyarakat secara berkala kepada ibu balita dengan materi tentang PHBS dan pemanfaatan jamban sehat.

Kata kunci : PHBS; kepemilikan jamban keluarga; kejadian diare

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita di Indonesia. Prevalensi diare di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 6,8% dan pada balita sebesar 11% serta berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan disertai gejala yang pernah dialami sebesar 8%, sedangkan di Kalimantan Selatan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 8,6% khususnya Kabupaten/Kota Barito Kuala prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan diagnosis tenaga kesehatan dan disertai gejala yang pernah dialami sebesar 9,13%. Berdasarkan studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil Kecamatan Cerbon Desa Bantuil Kabupaten Barito Kuala kasus diare pada balita mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir, yakni tahun 2018 sebanyak 93 kasus, tahun 2019 sebanyak 102 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Selanjutnya penyebab kematian anak balita di Indonesia akibat diare sebanyak 314 kasus kematian dan di Kalimantan Selatan sebanyak 6 kasus. Penyebab terjadinya diare adalah faktor perilaku dan lingkungan. Terjadinya penyakit diare dapat disebabkan oleh buruknya perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga. Faktor lingkungan fisik yang paling sering atau dominan yaitu sarana penyediaan air bersih dan pengelolaan tinja, kedua faktor ini berinteraksi bersamaan dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tercemar dengan kuman diare dan disertai dengan perilaku manusia yang tidak sehat, maka penyebaran diare akan semakin cepat. Faktor lingkungan fisik yang memberikan pengaruh paling tinggi yakni ketersediaan air bersih serta pembuangan tinja, faktor tersebut berkorelasi dengan perilaku manusia. Ketika kondisi lingkungan tidak sehat akibat pencemaran kuman diare kemudian diperburuk dengan perilaku manusia yang tidak sehat juga maka kejadian penularan diare akan semakin mudah.

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya diare dengan penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan

PHBS akan sangat berpengaruh kepada derajat kesehatan pada masyarakat. Banyak penyakit yang bisa dicegah, antara lain munculnya penyakit akibat kuman dan juga penyakit-penyakit seperti diare, penyakit jantung dan paru, hipertensi dan obesitas, serta penyakit infeksi menular lainnya. Pemanfaatan jamban berarti cara penggunaan atau proses pemakaian jamban pada masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Masyarakat mengetahui pengertian jamban sehat, syarat jamban sehat serta cara pemeliharaannya secara mandiri untuk menunjang kesehatannya.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan PHBS dan kepemilikan jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil Kecamatan Cerbon Desa Bantuil Kab. Barito Kuala pada Tahun 2021.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian kuantitatif dirancang dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu yang memiliki balita dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berjumlah 97 responden. Instrumen penelitian digunakan kuesioner berupa wawancara dan pengamatan. Teknik pengumpulan data (data primer dan data sekunder). Teknik pengolahan data melalui *editing, coding, processing, cleaning, scoring dan tabulating*. Cara analisis data menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat melalui tabulasi silang uji *chi square* dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dan menghitung nilai *Coeffisien of contingency (C)* untuk melihat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden IbuBalita

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
Umur Ibu		
18 – 28 tahun	36	37,1
29 – 39 tahun	49	50,5
40 – 51 tahun	12	12,4
Pendidikan Ibu		
SD	31	32,0
SMP/SLTP	34	35,0
SMA/SLTA	23	23,7
D III/D IV/S1	9	9,3
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	80	82,5
Petani	2	2,1
Karyawan Honorer	5	5,1
Pedagang/Wiraswasta	8	8,2
PNS	2	2,1

Tabel 1 pada karakteristik responden sebagian besar memiliki umur 29 – 39 tahun berjumlah 49 orang (50,5%), memiliki pendidikan SMP/SLTP berjumlah 34 orang

(35,0 %) dan mempunyai pekerjaan Ibu Rumah Tangga berjumlah 80 orang (82,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi PHBS, Kepemilikan Jamban Keluarga, Kejadian Diare

Variabel	Jumlah	
	n	%
PHBS		
Baik	32	33,0
Kurang Baik	65	67,0
Kepemilikan Jamban Keluarga		
Sehat	29	29,9
Tidak Sehat	68	70,1
Kejadian Diare		
Diare	66	68,0
Tidak Diare	31	32,0

Tabel 2 Gambaran distribusi frekuensi PHBS sebagian besar dengan kategori kurang baik sebanyak 65 (67,0%), kepemilikan jamban keluarga sebagian besar dengan kategori tidak sehat sebanyak 68 (70,1%) dan kejadian diare sebagian besar balita mengalami kejadian diare sebanyak 66 (68,0%).

Tabel 3. Hubungan PHBS dan Kepemilikan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare

Variabel	Kejadian Diare				Jumlah		X^2 P Value C
	Diare		Tidak Diare		n	%	
	n	%	n	%			
PHBS							
Baik	8	25,0	24	75,0	32	100	40,683
Kurang Baik	58	89,2	7	10,8	65	100	0,000
Kepemilikan Jamban Keluarga							
Sehat	6	20,7	23	79,3	29	100	0,000
Tidak Sehat	60	88,2	8	11,8	68	100	0,553

PEMBAHASAN

Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita

Tabel 3 hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 24 (75,0%) responden yang mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kategori baik

ditemukan balitanya tidak mengalami kejadian diare, sebaliknya 58 (89,2%) responden yang mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kategori kurang baik ditemukan balitanya mengalami kejadian diare. Hal ini dapat diartikan bahwa responden yang mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kategori baik besar kemungkinan balitanya tidak mengalami kejadian diare, sebaliknya responden yang mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kategori kurang baik besar kemungkinan balitanya mengalami kejadian diare.

Kemudian jika dilihat dari hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) didapatkan hasil *Chi Square* hitung (X^2 hitung) dengan nilai 40,683 dan p value adalah 0,000 serta nilai *Coeffisien of contingency (C)* adalah 0,544. oleh karena X^2 hitung = 40,683 > X^2 tabel = 3,841 maka H_0 ditolak, dan p value adalah 0,000 > 0,05 maka H_0 ditolak, dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil tahun 2021, selanjutnya dari hasil nilai $C = 0,544$ mendekati nilai 1 maka dapat diartikan bahwa keeratan hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil tahun 2021 mempunyai hubungan cukup kuat. Hal ini berarti semakin baik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) responden, maka semakin terhindar dari kejadian diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil tahun 2021. Sehingga dapat diasumsikan apabila responden menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan baik, maka terjadinya penyakit diare pada balita dapat dihindari atau dicegah.

Penerapan PHBS sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini akan sangat berpengaruh kepada derajat kesehatan pada masyarakat. Banyak penyakit yang bisa dicegah, antara lain munculnya penyakit akibat kuman dan juga penyakit-penyakit seperti diare, penyakit jantung dan paru, hipertensi dan obesitas, serta penyakit infeksi menular lainnya. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013 menyatakan bahwa, kesehatan

dipengaruhi oleh perilaku yang mejunjung tinggi keadaan kebersihan. Akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan ini, maka masih banyak penyakit yang timbul seperti diare, kecacingan, filariasis, demam berdarah dan muntaber (Lina, 2017).

Penelitian yang dilakukan (Jamil, 2019) “Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden dengan PHBS tatanan rumah tangga yang kurang baik lebih banyak memiliki kejadian diare balita (83,9%) dibandingkan responden dengan PHBS tatanan rumah tangga yang baik (31,2%) dan menunjukkan ada hubungan signifikan antara PHBS tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita.

Penelitian yang dilakukan (Ummah and Putri, 2020) “Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Polindes Palaan Ngajum”. Hasil penelitian tersebut nilai t hitung sebesar 7,693 > t 0,05 (2,048) artinya terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita usia 1 tahun sampai 5 tahun di Polindes Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Nilai koefisien determinan sebesar 0,657 membuktikan bahwa hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita memberikan hubungan sebesar 65,7%. Nilai F hitung sebesar 4,339 > F tabel (F 0,05) artinya mempunyai hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Hubungan Kepemilikan Jamban Keluarga dengan Kejadian Diare pada Balita

Tabel 3 hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 23 (79,3%) responden yang mempunyai kepemilikan jamban keluarga dengan kategori sehat ditemukan balitanya tidak mengalami kejadian diare, sebaliknya 60 (88,2%) responden yang mempunyai kepemilikan jamban keluarga dengan kategori tidak sehat ditemukan balitanya mengalami kejadian diare. Hal ini dapat diartikan bahwa responden yang mempunyai kepemilikan jamban keluarga

dengan kategori sehat besar kemungkinan balitanya tidak mengalami kejadian diare, sebaliknya responden yang mempunyai kepemilikan jamban keluarga dengan kategori tidak sehat besar kemungkinan balitanya mengalami kejadian diare.

Kemudian jika dilihat dari hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) didapatkan hasil *Chi Square* hitung (X^2 hitung) dengan nilai 42,655 dan *p value* adalah 0,000 serta nilai *Coeffisien of contingency (C)* adalah 0,553. oleh karena X^2 hitung = 42,655 > X^2 tabel = 3,841 maka H_0 ditolak, dan *p value* adalah 0,000 > 0,05 maka H_0 ditolak, dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan kepemilikan jamban keluarga dengan kejadian diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil tahun 2021, selanjutnya dari hasil nilai $C = 0,553$ mendekati nilai 1 maka dapat diartikan bahwa keeratan hubungan kepemilikan jamban keluarga dengan kejadian diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil tahun 2021 mempunyai hubungan cukup kuat. Hal ini berarti semakin sehat kepemilikan jamban keluarga responden, maka semakin terhindar dari kejadian diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil tahun 2021. Sebaliknya semakin tidak sehat kepemilikan jamban keluarga responden, maka semakin besar kejadian diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil tahun 2021.

Rumah tangga yang tidak memiliki jamban sehat lebih berisiko 10,6 kali terkena diare dibandingkan dengan rumah tangga yang memiliki jamban sehat, hal ini berarti kepemilikan jamban keluarga, akan mengurangi balita yang menderita diare (Rohmah and Syahrul, 2017).

Penelitian yang dilakukan (Irianty, Hayati and Riza, 2018) "Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan

Kejadian Diare Pada Balita", menunjukkan ada hubungan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare (*P value* 0.049 < $\alpha = 0.05$).

Penelitian yang dilakukan (Asih and Saragih, 2019) "Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita Umur 0 –5 Tahun". Hasil penelitian tersebut terdapat hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita yakni perilaku menggunakan jamban sehat nilai $\rho = 0,002$, OR= 6.480.

Penelitian Selviana *et al* (2017), menyebutkan bahwa keluarga yang ketersediaan jamban keluarga kurang baik 3,242 kali lebih besar berisiko terkena diare dari pada yang ketersediaan jamban keluarganya baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuil Kecamatan Cerbon Desa Bantuil Kab. Barito Kuala pada tahun 2021 dapat disimpulkan antara lain terdapat 66 (68,0 %) balita mengalami kejadian diare, terdapat 65 (67,0%) masyarakat dengan PHBS kategori kurang baik dan terdapat 68 (70,1%) keluarga dengan jamban kategori tidak sehat. Ada hubungan PHBS dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $X^2 = 40,683$ dengan *p value* = 0,000 dan mempunyai hubungan cukup kuat yakni nilai $C = 0,544$. Ada hubungan kepemilikan jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $X = 42,655$ dengan *p value* = 0,000 dan mempunyai hubungan cukup kuat yakni nilai $C = 0,553$. Disarankan agar petugas kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan masyarakat secara berkala kepada ibu balita dengan materi tentang PHBS dan pemanfaatan jamban sehat.

Republik Indonesia 2015.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. (2004). *Syarat-syarat jamban sehat*. Departemen Kesehatan RI.
2. Depkes RI. (2009). *Menggunakan jamban sehat*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
3. Depkes RI. (2015). *Data dan informasi tahun 2014 (profil kesehatan indonesia)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015.
4. Kemenkes RI. (2011). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2011*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Kemenkes RI. (2019). *Profil kesehatan indonesia tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
6. Kholid, A. (2018). *Promosi kesehatan*. Cetakan 5. Jakarta: Rajawali Pers.
7. Sumampouw, O. J., Soemarno., Andarini, S. and Sriwahyuni, E. (2017).

- Diare balita: suatu tinjauan dari bidang kesehatan masyarakat. Edisi 2.* Yogyakarta: Deepublish.
8. Lina, H. P. (2017). *Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.* Jurnal Promkes. 4(1). doi: 10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103.
 9. Jamil, L. (2019). *Hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita.* ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat), 4(1). doi: 10.22236/arkesmas.v4i1.3144.
 10. Ummah, W. and Putri, S. I. (2020). *Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di*
 14. *Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita umur 0 – 5 tahun.* Jurnal 'Aisyiyah Medika, 4(1). doi: 10.36729/jam.v4i1.234.
 15. Selviana, S., Trisnawati, E. and Munawarah, S. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 4-6 tahun.* Jurnal Vokasi Kesehatan, 3(1). doi: 10.30602/jvk.v3i1.78.
- Polindes Palaan Ngajum.* Jurnal Bidan Komunitas, 3(1). doi: 10.33085/jbk.v3i1.4530.
11. Rohmah, N. and Syahrul, F. (2017). *Hubungan kebiasaan cuci tangan dan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare balita.* Jurnal Berkala Epidemiologi, 5(1). doi: 10.20473/jbe.v5i12017.95-106.
 12. Irianty, H., Hayati, R. and Riza, Y. (2018). *Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat.* Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8 No. 1.
 13. Asih, N. P. and Saragih, S. K. D. (2019).